



Shād : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Volume 2, Nomor 1, Juni 2024, Halaman 18-29
E-ISSN 3032-0658

Journal Website: <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/iat>

TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN MALAM NISFU SYA'BAN DI PONTIANAK TIMUR, KALIMANTAN BARAT: ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN

Ihsan Nurmansyah¹

Fina Hilmina Putri Rizqy²

Institut Agama Islam Negeri Pontianak¹

Institut Agama Islam Negeri Pontianak²

ihsan.nurmansyah73@gmail.com¹

fhilmina@gmail.com²

Abstract. *This article discusses the tradition of reading Surah Yasin on the night of Nisfu Sya'ban at Surau al-Ikhlas, East Pontianak, West Kalimantan. In its implementation, Surah Yasin is recited three times, then continued with the recitation of the Apostle's prayer and a serving of yellow pulut on top of which is placed grilled chicken. Therefore, to find out the meaning of this tradition is to use Karl Mannheim's theory of the sociology of knowledge. The data sources were obtained from interviews with the management or chief executive and the Imam who led the reading as well as direct observations in the field. The results of this research are: 1) the objective meaning from the perspective of the Surau al-Ikhlas congregation, namely preserving the traditions of previous elders as a form of obedience to the cleric named KH. Yunus Mohan found his handwritten notes which were used as a reference. 2) the expressive meaning in the view of the Surau al-Ikhlas congregation, namely as a cure for all diseases, asking for determination of faith, asking for long life and lots of halal sustenance. 3) the documentary meaning of the tradition of reading Surah Yasin on the night of Nisfu Sya'ban is the formation of a habit as a forum for unity and brotherhood of the Surau al-Ikhlas congregation.*

Keywords: *Living Qur'an, Surah Yasin, Nisfu Sya'ban, Sociology of Knowledge*

Abstrak. Tulisan ini membahas mengenai tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Surau Al-Ikhlas Pontianak Timur, Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaannya, pembacaan Surah Yasin dilakukan sebanyak tiga kali, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa Rasul dan sajian berupa pulut kuning yang di atasnya diletakkan ayam panggang. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna tradisi tersebut adalah dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Adapun sumber data-datanya diperoleh dari wawancara pengurus atau

ketua pelaksana dan Imam yang memimpin bacaan serta pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) makna objektif dalam perspektif jamaah Surau Al-Ikhlash, yaitu melestarikan tradisi orang-orang tua terdahulu sebagai wujud kepatuhan kepada ulama yang bernama KH. Yunus Mohan dengan ditemukan catatan tulisan tangannya yang dijadikan rujukan. 2) makna ekspresif dalam pandangan jamaah Surau Al-Ikhlash, yaitu sebagai obat segala penyakit, meminta ketetapan iman, meminta panjang umur dan rezeki yang banyak lagi halal. 3) makna dokumenter pada tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban adalah terbentuknya habit sebagai wadah persatuan dan persaudaraan jamaah Surau Al-Ikhlash.

Kata Kunci: Living Qur'an, Surah Yasin, Nisfu Sya'ban, Sosiologi Pengetahuan

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman. Hadirnya Islam di Indonesia mampu mengakomodir beraneka ragam budaya dan kepercayaan yang dianut.¹ Termasuk kepercayaan tentang menghidupkan malam Nisfu Sya'ban. Hal yang paling lumrah dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam menghidupkan malam Nisfu Sya'ban adalah dengan membaca Surah Yasin sebanyak tiga kali untuk mendapatkan keutamaannya. Namun, ada hal unik dalam tradisi pembacaan Surah Yasin di Pontianak, tepatnya di Surau Al-Ikhlash Pontianak Timur, Kalimantan Barat, di mana terdapat penambahan setelah pembacaan Surah Yasin, dilanjutkan dengan pembacaan doa Rasul dan sajian makanan berupa pulut kuning yang di atasnya diletakkan ayam panggang. Adanya penambahan bacaan doa Rasul pada malam Nisfu Sya'ban menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini.

Hingga saat ini, penelitian tentang tradisi malam Nisfu Sya'ban yang berkaitan dengan pembacaan Surah Yasin cukup banyak dilakukan, di antaranya penelitian Abu Tholib,² Umi Latifatun Nihayah,³ Rukiyah,⁴

¹ Alfriyani Pongpindan, "Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara," *Lentera*, Volume 3, Nomor 2, 2019, 10.

² Abu Tholib, "Pembacaan Surat Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang: Analisis Resepsi Fungsional," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020). 1-67.

³ Umi Latifatun Nihayah, "Tradisi Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember," *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2020). 1-88.

⁴ Rukiyah, "Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*, Volume 4, Nomor 2, 2020, 213-221.

Munirah,⁵ Karina Najwa, Angelina Putri Adelia Paramitha, Dwi Meilinda Nur Haliza, Nabila Lutfiana dan Mohammad Kanzunnudin.⁶ Dari keseluruhan penelitian yang dikemukakan, dari sisi objek materialnya, peneliti belum menemukan penelitian pembacaan Surah Yasin di daerah Pontianak. Sementara itu, dari sisi objek formalnya, peneliti belum menemukan kajian dengan sudut pandang teori sosiologi pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan dari tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Surau Al-Ikhlas Pontianak Timur, Kalimantan Barat. Selain itu, juga melihat literatur turast yang dijadikan rujukan, dan berusaha melihat proses transmisi pengetahuan sehingga tradisi tersebut bisa terbentuk. Terakhir, melihat bagaimana tradisi tersebut dari kacamata sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pisau analisis sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang difokuskan pada tiga variabel, yaitu *pertama*, makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. *Kedua*, makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. *Ketiga*, makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Selanjutnya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus atau ketua Surau Al-Ikhlas dan Imam yang memimpin bacaan Surah Yasin dan doa Rasul, serta jamaah surau yang mengikuti tradisi tersebut.

⁵ Munirah, "Nisfu Sya'ban dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)," *Al-Risalah: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 13, Nomor 1, 2017, 1-20.

⁶ Karina Najwa, Angelina Putri Adelia Paramitha, Dwi Meilinda Nur Haliza, Nabila Lutfiana & Mohammad Kanzunnudin, "Nilai Religi dalam Tradisi Pesta Baratan Desa Kriyan Kabupaten Jepara," *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 5, 2023, 805-813.

⁷ Ihsan Nurmansyah & Luqmanul Hakim Haris, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Salat Robo'-Robo' di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Volume 5, Nomor 1, 2022, 87-100.

Pembahasan

Gambaran Umum Surau Al-Ikhlas, Pontianak Timur, Kalbar

Surau Al-Ikhlas terletak di Jalan Tanjung Raya 2, RT. 005/ RW. 006 Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat dengan Nomor Induk Surau (NIS) 103. Surau ini letaknya di pinggir jalan raya dan persis bersebelahan dengan SPBU Pertamina Tanjung Raya 2. Jarak dari jembatan tol Kapuas 1 ke Surau Al-Ikhlas ini berjarak sekitar 2 Km, sedangkan dari jembatan tol Kapuas 2 ke Surau Al-Ikhlas berjarak kisaran 2,2 Km.

Surau Al-Ikhlas didirikan pada tahun 2005 dengan luas tanah 739 m^2 dan luas bangunan $10,5 \text{ m}^2 \times 7,5 \text{ m}^2$. Kemudian tahun 2018 surau ini mengalami sedikit perkembangan dengan direnovasi pembesaran ruangan, dan kini Surau Al-Ikhlas memiliki luas bangunan sekitar $12,5 \text{ m}^2 \times 9,5 \text{ m}^2$. Renovasi tersebut dilakukan tidak lain dengan alasan karena semakin bertambahnya para jama'ah yang melakukan ibadah, sehingga pada tahun 2018 para pengurus Surau Al-Ikhlas bersepakat untuk melakukan renovasi dengan membesarkan bangunan luarnya.

Adapun bangunan bagian dalam tidak begitu direnovasi, melainkan hanya penggantian lantai dengan keramik baru, sebab keramik yang lama mengalami kerusakan, yaitu keramiknya terjadi penurunan dan terpecah-pecah. Selain itu, di ruangan dalam juga terdapat perubahan pada empat tiang penopang surau. Sejak didirikan hingga sebelum direnovasi, tiang tersebut masih berupa kayu sebagaimana pada masjid-masjid tua. Namun setelah direnovasi, tiang-tiang kayu untuk penyanggah atap tersebut diganti dengan beton yang dilapisi dengan keramik.

Perubahan yang sangat drastis dari bangunan lama adalah penambahan bangunan di bagian teras surau. Bangunan luar tersebut sedikit terpisah dengan bangunan dalam, karena dibatasi dengan tembok atau dinding ruangan bagian dalam, jalur lewat bangunan dalam dengan bangunan luar hanya berupa pintu kecil. Sebelum direnovasi, para jama'ah baik laki-laki maupun perempuan melakukan ibadah di satu ruangan, yakni ruangan bagian dalam. Namun setelah direnovasi, antara jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan dipisah. Bangunan luar ini khusus tempat ibadah jama'ah wanita, sedangkan bangunan dalam atau ruangan lama khusus tempat ibadah untuk jama'ah laki-laki.

Sejak Surau Al-Ikhlas didirikan hingga tahun 2021 hanya memiliki teras kecil yang saat ini sudah dijadikan bangunan untuk tempat ibadah jama'ah perempuan. Saat itu, halaman surau ini juga masih berupa rumput-

rumpunan. Namun pada tahun tersebut yakni tahun 2021, surau tersebut dibangun teras yang cukup luas. Sedangkan halaman besar yang awalnya berupa rumput, kemudian di semen untuk lahan parkir para jama'ah.

Pelaksanaan Tradisi Malam Nisfu Sya'ban

Tradisi malam Nisfu Sya'ban⁸ di Surau Al-Ikhlas telah dilaksanakan sejak dari awal surau ini didirikan, yaitu pada tahun 2005. Kisaran tahun 2006, surau ini sudah terbentuk, sehingga pada tahun tersebut surau dapat digunakan. Pada tahun 2006 ini juga yang menjadi titik awal dimulainya tradisi Nisfu Sya'ban di Surau Al-Ikhlas. Pelaksanaan tradisi tersebut berkumpul para jama'ah yang tinggal di sekitar surau, di mana saat itu juga jama'ah masih sangat sedikit, baik jama'ah laki-laki maupun perempuan berjumlah kisaran hanya 5-6 orang. Keterbatasan jama'ah saat itu juga disebabkan wilayah Jalan Tanjung Raya 2 khususnya daerah sekitar surau masih sangat sepi, penduduk saat itu belum ramai seperti sekarang. Meski demikian, tradisi tersebut tetap berlanjut dan bertahan untuk dijalankan hingga sekarang. Bahkan, jumlah jama'ah yang hadir mengalami peningkatan, di mana awalnya hanya sekitar 5-6 orang, belakangan ini bertambah kurang lebih 50-an.

Adapun pelaksanaan tradisi Nisfu Sya'ban ini dimulai setelah shalat maghrib. Jadi sebelum masuk waktu maghrib para jama'ah sudah mulai berkumpul di Surau Al-Ikhlas. Kemudian, setelah melaksanakan shalat maghrib berjama'ah dilakukan wiridan setelah sholat, setelah itu terdapat sedikit waktu untuk masing-masing jama'ah yang ingin melaksanakan sholat sunah rawatib ba'diyah Maghrib. Maka, setelah para jama'ah yang melaksanakan sholat sunah tersebut telah selesai semua, masing-masing para jama'ah mulai mengantarkan botol-botol minumannya di tengah-tengah jama'ah atau lebih tepatnya di depan orang yang akan memimpin bacaan zikir, yaitu pembacaan Surah Yasin dan doa malam Nisfu Sya'ban.

Kemudian setelah semua botol tersebut diletakkan di depan, pengurus Surau Al-Ikhlas mulai mengawalinya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian sedikit mukaddimah. Setelah itu, pengurus ini menginformasikan kepada seluruh jama'ah bahwa pembacaan Surah Yasin

⁸ Kata Nisfu memiliki arti setengah atau pertengahan. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan Nisfu Sya'ban adalah pertengahan bulan Sya'ban. Sedangkan malam Nisfu Sya'ban adalah malam dari pertengahannya bulan Sya'ban. Jika dilihat berdasarkan kalender Qamariyah, maka Nisfu Sya'ban jatuh pada tanggal 15 Sya'ban, sedangkan malam Nisfu Sya'bannya jatuh pada tanggal 14 Sya'ban. Hal ini berdasarkan dari pergantian tanggal yang menggunakan patokan rembulan adalah saat matahari terbenam atau malam tiba. Lihat Hanif Luthfi, *Malam Nishfu Sya'ban* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2021), 10.

ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan diikuti seluruh jama'ah. Sedangkan yang memimpin pembacaan Surah Yasin pertama, kedua dan ketiga dengan orang yang berbeda-beda, tapi terkadang hanya satu orang saja yang memimpin semua bacaan Yasin tersebut. Namun, sebelum pemimpin mulai membaca Surah Yasin, terlebih dahulu membaca tawasul berupa Surah Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, para sahabat dan seluruh umat Nabi Muhammad, lalu dimulai pembacaan Surah Yasin. Selanjutnya, ketika pembacaan Surah Yasin pertama selesai, pemimpin kembali mengingatkan jama'ah untuk niat pembacaan Yasin kedua, yaitu dengan niat meminta kepanjangan umur untuk beribadah kepada Allah, begitu seterusnya hingga pembacaan surah Yasin ketiga selesai.

Kemudian, setelah pembacaan Surah Yasin dilakukan sebanyak tiga kali, langsung kepada pembacaan doa malam Nishfu Sya'ban yang dipimpin oleh Imam. Adapun doa Nisfu Sya'ban yang diamalkan oleh jama'ah Surau Al-Ikhlas ialah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يُمْنُ عَلَيْكَ يَا ذَا الْجَلْلِ وَالْإِكْرَامِ ، يَا ذَا الطَّوْلِ وَالْإِنْعَامِ لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ اللَّاحِظِينَ وَجَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ وَأَمَانَ الْخَائِفِينَ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ
كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُفْتَرًّا عَلَيَّ فِي
الرِّزْقِ فَاْمُحْ . اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقَا وَتِي وَحِرْمَانِي وَطَرْدِي وَافْتِتَارِ
رِزْقِي وَأَثْبِنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوَفَّقًا لِلْخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ قُلْتَ
وَقَوْلِكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ
وَيُنْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمَّ الْكِتَابِ ، إِلَهِي بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ فِي لَيْلَةِ التَّصْفِ مِنْ شَهْرِ
شَعْبَانَ الْمُكْرَمِ الَّتِي يُفْرَقُ فِيهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُبْرَمُ إِصْرُفٌ عَنِّي مِنَ الْبَلَاءِ
مَا أَعْلَمُ وَمَا لَا أَعْلَمُ وَمَا أَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّحِمِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . أَمِينَ

Setelah pembacaan doa Nisfu Sya'ban ini selesai, para jama'ah sembari menunggu untuk masuknya waktu sholat Isya. Saat itu juga para jama'ah mulai mengambil kembali botol-botol air minumannya yang sudah diletakkan di depan. Maka, setelah pembacaan Surah Yasin dan doa Nisfu Sya'ban ini dilakukan, seluruh jama'ah melaksanakan sholat Isya

berjama'ah. Setelah sholat Isya, kembali melakukan wirid dan sholat sunah rawatib lainnya. Kemudian, setelah seluruh jama'ah telah selesai melakukan sholat sunah tersebut, dilanjutkan dengan pembacaan doa Rasul.

Pemaknaan Masyarakat Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya di pendahuluan bahwa Mannheim membagi makna perilaku menjadi tiga macam, yaitu makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Ketiga macam makna inilah yang menjadi acuan peneliti dalam membaca pemaknaan masyarakat di Surau Al-Ikhlas Pontianak Timur, Kalimantan Barat dalam tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban.

Makna Objektif Tradisi

Makna objektif dari pembacaan Surah Yasin dilakukan sebanyak tiga kali, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa Rasul dan sajian berupa pulut kuning yang di atasnya diletakkan ayam panggang adalah sebuah ajaran yang ditanamkan oleh orang-orang tua terdahulu dan menjadi tradisi yang setiap tahun dilakukan pada malam Nisfu Sya'ban. Salah satu tokoh agama, yaitu Pak Djumadi sekaligus sebagai pemimpin pelaksana bacaan mengatakan:

*Bace Yasin dan doe Rasol ni kalau pengarangnye ndak tau, cuman dari kitab yang dibacekan biase tu dari hasel tules tangan pak ndak Yunos Mohan. Kalau maknenye kenape kalau baace Surah Yasin, doe Rasol tu ade pulot kuning same ayam bakar tu karne udah dari dulok-dulok, udah macam turon temuron ibaratnye, jadi untuk maknenye pon ndak tau.*⁹

Dari informasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tradisi pembacaan Surah Yasin dan doa Rasul dengan sajian pulut kuning pada awalnya adalah mengikuti tradisi dari orang-orang tua dahulu. Adapun pengarang dari doa Rasul tidak diketahui, namun yang biasa memimpin doa Rasul ini mengatakan bahwa kitab doa Rasul yang didapatkan dan dibacakan tersebut merupakan tulisan tangan dari gurunya, yaitu KH. Yunus Mohan, beliau adalah salah satu ulama terkemuka di Kota Pontianak. Selain itu, ia dikenal sebagai pendiri lembaga pendidikan Haruniyah.¹⁰ Hal itu juga terjadi

⁹ Djumadi, diwawancara oleh Fina Hilmina, 25 Februari 2024.

¹⁰ KH. Yunus Mohan lahir tahun 1936 dan meninggal tahun 2011 di Pontianak. Lihat Dini Arini, Erwin Mahrus, Edy Suasono dan Rahayu Apridayanti, "Peran Akademik Haji Muhammad Yunus Mohan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kalimantan Barat," *Arfannur: Journal of Islamic Education*, Volume 4, Nomor 1, 2023, 56.

dengan ulama semasanya yang lebih senior, yakni Muhammad Basiuni Imran sebagai ulama, maharaja Imam, Qadi dan Mufti di Sambas yang mendirikan Sekolah Tarbiyatul Islam dan Sekolah Kulliyatul Muballighin.¹¹

Makna Ekspresif Tradisi

Makna ekspresif atau makna personal yang ditunjukkan oleh pelaku ritual. Setelah para jama'ah yang melaksanakan sholat sunah ba'diyah Maghrib, masing-masing para jama'ah mulai mengantarkan botol-botol minumannya di depan orang yang akan memimpin pembacaan Surah Yasin dan doa malam Nisfu Sya'ban. Botol-botol tersebut terlebih dahulu dibuka, hal ini ditujukan agar air tersebut dapat merasakan secara langsung dari *sir* bacaan-bacaan tadi. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua sekaligus sesepuh Surau Al-Ikhlas:

... faedahnye dari aek-aek dibuka semue, ndak ade tutop yang ngalanginye tu karne malam Nisfu Sya'ban tu kan ade bacaan surah Yasinnye, fadelah dari surah Yasin tu salah satunye bise jadi obat, jadi semue aek botol-botol tu tutopnye dibuka untok ngambek berkah dari surah Yasin nye tu biar bise jadikan obat kalau ade penyaket-penyaket...¹²

Maka dari informasi yang didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari air-air tersebut adalah untuk mengambil keberkahan dari Surah Yasin, dan salah satu dari keberkahan tersebut adalah menjadi obat untuk segala penyakit. Kemudian setelah semua botol tersebut diletakkan di depan, pengurus Surau Al-Ikhlas mulai membacakan Surah Yasin yang dilakukan sebanyak tiga kali. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pengurus Surau Al-Ikhlas yaitu:

... kalau uda malam Nisfu Sya'ban ni, surah Yasin dibace tige kali beturot-turot. Pembacaan surah Yasin yang pertame dengan niat minta ditetapkan iman untok beribadah kepada Allah. Pembacaan surah Yasin yang kedua minta dipanjangkan umur gune beribadah

¹¹ Ihsan Nurmansyah & Sherli Kurnia Oktaviana, "Biography of the Mufti Sultanate in West Kalimantan: H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 AD) and H. Ismail Mundu (1870-1957 AD)," *Journal of Islamic History and Manuscript*, Volume 1, Nomor 2, 2022, 91; Saifuddin Herlambang, Abdel Kadir Naffati, Ihsan Nurmansyah & Sherli Kurnia Oktaviana, "The Translation of The Qur'an In Sambas Script: A Studi On Jawi And Latin Script By Muhammad Basiuni Imran," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 21, Nomor 2, 2023, 337.

¹² Sutrisno, diwawancara oleh Fina Hilmina, 25 Februari 2024.

kepada Allah. dan yang ketiga minta rezeki yang banyak yang halal...¹³

Maka dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembacaan Surah Yasin sebanyak tiga kali di Surau Al-Ikhlâs ini dengan niat yang pertama untuk ditetapkan keimanan. Pembacaan Surah Yasin kedua diniatkan untuk meminta kepanjangan umur untuk beribadah kepada Allah. Dan pembacaan Surah Yasin ketiga diniatkan untuk meminta kepada Allah berupa rezeki yang banyak dan halal.

Kemudian, setelah pembacaan surah Yasin dilakukan sebanyak tiga kali, langsung kepada pembacaan doa malam Nisfu Sya'ban yang dipimpin oleh Imam. Fungsi dari pembacaan doa Rasul ini dibacakan saat malam Nisfu Sya'ban adalah semata-mata ingin mendapatkan berkah dan syafa'atnya Rasulullah Saw. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan yang memimpin doa:

Teros ngape surau kalau malam Nisfu tu bace doe Rasul, karne ndak laen mao dapatkan syafa'at nye Nabi. Makin kite banyak nyenangkan Nabi makin bise kite dapatkan syafa'atnya, ape agi bace di malam Nishfu, kate orang-orang dulok malam Nishfu ni malam yang bagos untok bedoe.¹⁴

Dengan demikian, dari berbagai informasi-informasi yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa tradisi malam Nisfu Sya'ban di Surau Al-Ikhlâs ini adalah bentuk *ittiba'* ulama-ulama terdahulu. Dimana menghidupkan malam yang sangat diberkahi dengan bertawasul pada Surah Yasin. Adapun kelanjutan dari tradisi ini yaitu pembacaan doa Rasul adalah untuk lebih menyenangkan Nabi Muhammad agar mendapatkan syafa'atnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang tua terdahulu yaitu jika mengadakan acara apapun selalu diiringi dengan pembacaan doa Rasul. Sedangkan sajian berupa pulut kuning dengan ayam panggang tersebut hanya mengikuti tradisi orang-orang tua dahulu kalau membaca doa Rasul selalu menyajikan pulut kuning dan ayam panggang.

Makna Dokumenter Tradisi

Makna dokumenter ialah makna yang tersembunyi atau tersirat, artinya tidak sepenuhnya disadari oleh pelaku, bahwa ekspresinya

¹³ Djumadi, diwawancara oleh Fina Hilmina, 25 Februari 2024.

¹⁴ Djumadi, diwawancara oleh Fina Hilmina, 25 Februari 2024.

menunjukkan dan melahirkan sebuah kebudayaan secara utuh.¹⁵ Makna ini bisa didapatkan dari hasil analisis secara mendalam yang dihubungkan dengan ekstra teoritis. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam sehingga menghasilkan suatu interpretasi sosial dari tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban. Makna inilah yang disebut induk dari latar belakang berlangsungnya hubungan sosial saat dan sesudah tradisi tersebut. Pengalaman berinteraksi terhadap Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan ekspresi yang berbeda-beda. Pemahaman ini bisa mempengaruhi orang lain jika diungkapkan secara tindakan maupun dikomunikasikan secara verbal. Oleh sebab itu, hubungan Islam dengan sebuah tradisi ataupun kebudayaan selalu menghasilkan interpretasi yang bervariasi sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

Dari hasil rangkuman wawancara para pemuka masyarakat dan tokoh agama disebutkan bahwasanya tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban ini sangatlah ditunggu-tunggu oleh jamaah Surau Al-Ikhlash pada setiap tahunnya. Tradisi ini bisa menyatukan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat ingin tradisi ini tetap ada, walaupun KH. Yunus Mohan sudah meninggal dunia. Yang terpenting dari sebuah tradisi yaitu bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Tradisi juga bisa diartikan sebagai pengetahuan, praktik, kebiasaan, doktrin, yang telah diwariskan secara turun-temurun. Memang pada kegiatan ini terbukti sebagai pemersatu masyarakat.

Tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban mampu memupuk solidaritas persatuan antar jamaah Surau Al-Ikhlash. Meskipun pada mulanya hanya dilakukan 5-6 orang, tradisi Sya'ban ini tetap berlanjut dan bertahan untuk dijalankan hingga sekarang. Bahkan, jumlah jama'ah yang hadir di Surau Al-Ikhlash untuk menghidupkan malam Nisfu Sya'ban tiap tahunnya selalu bertambah sedikit demi sedikit. Dan belakangan ini sekitar kurang lebih 50-an orang yang berkumpul di Surau Al-Ikhlash untuk menghidupkan malam Nisfu Sya'ban dengan melakukan zikir bersama. Dan ini tidak lain adalah bentuk kesadaran dari diri masing-masing umat Islam, dan tentu pula atas seruan para pengurus Surau Al-Ikhlash untuk mengajak seluruh umat Islam, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar Surau Al-Ikhlash agar selalu menghidupkan sunah-sunah Nabi Muhammad Saw serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

¹⁵ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 59.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan terhadap tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Pontianak Timur, Kalimantan Barat dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tradisi dilakukan di Surau Al-Ikhlash. Waktu pelaksanaannya adalah ba'da maghrib. Tradisi ini dipimpin oleh tokoh Agama, yaitu Pak Djumadi. Adapun proses tradisinya adalah pembacaan Surah Yasin dilakukan sebanyak tiga kali, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa Rasul dan sajian berupa pulut kuning yang di atasnya diletakkan ayam panggang.

Tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Surau Al-Ikhlash Pontianak Timur, Kalimantan Barat dilihat dari teori sosiologi Karl Mainheem akan ditemukan tiga makna yang sangat penting, yakni makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Ketiganya saling terkait satu sama lain. Makna objektif dalam perspektif jamaah Surau Al-Ikhlash, yaitu melestarikan tradisi orang-orang tua terdahulu sebagai wujud kepatuhan kepada ulama yang bernama KH. Yunus Mohan dengan ditemukan catatan tulisan tangannya yang dijadikan rujukan. Adapun makna ekspresif dalam pandangan jamaah Surau Al-Ikhlash, yaitu sebagai obat segala penyakit, meminta ketetapan iman, meminta panjang umur dan rezeki yang banyak lagi halal. Makna dokumenter pada tradisi pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban adalah terbentuknya habit sebagai wadah persatuan dan persaudaraan jamaah Surau Al-Ikhlash.

Daftar Pustaka:

- Arini, Dini., Erwin Mahrus, Edy Suasono dan Rahayu Apridayanti. Peran Akademik Haji Muhammad Yunus Mohan dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kalimantan Barat. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, Volume 4, Nomor 1, 2023, 56.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Herlambang, Saifuddin., Abdel Kadir Naffati, Ihsan Nurmansyah & Sherli Kurnia Oktaviana. The Translation of The Qur'an In Sambas Script: A Studi On Jawi And Latin Script By Muhammad Basiuni Imran. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 21, Nomor 2, 2023: 337.
- Luthfi, Hanif. *Malam Nishfu Sya'ban*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2021.
- Munirah. Nisfu Sya'ban dalam Tradisi Masyarakat Banjar: Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger. *Al-Risalah*:

- Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 13, Nomor 1, 2017: 1-20.
- Najwa, Karina., Angelina Putri Adelia Paramitha, Dwi Meilinda Nur Haliza, Nabila Lutfiana & Mohammad Kanzunudin. Nilai Religi dalam Tradisi Pesta Baratan Desa Kriyan Kabupaten Jepara. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 5, 2023: 805-813.
- Nihayah, Umi Latifatun. Tradisi Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember. *Skripsi*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2020.
- Nurmansyah, Ihsan & Luqmanul Hakim Haris. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Salat Robo'-Robo' di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Volume 5, Nomor 1, 2022: 87-100.
- Nurmansyah, Ihsan & Sherli Kurnia Oktaviana. Biography of the Mufti Sultanate in West Kalimantan: H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 AD) and H. Ismail Mundu (1870-1957 AD). *Journal of Islamic History and Manuscript*, Volume 1, Nomor 2, 2022: 91.
- Pongpindan, Alfriyani. Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara. *Lentera*, Volume 3, Nomor 2, 2019: 10.
- Rukiyah. Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*, Volume 4, Nomor 2, 2020: 213-221.
- Tholib, Abu. Pembacaan Surat Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang: Analisis Resepsi Fungsional. *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo. 2020.
- Wawancara dengan Bapak Djumadi, pada tanggal 25 Februari 2024.
- Wawancara dengan Bapak Sutrisno, pada tanggal 25 Februari 2024.